

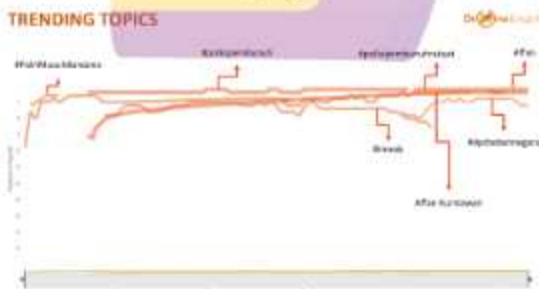
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Insiden kematian Affan Kurniawan menjadi peristiwa krusial yang memperuncing kemarahan publik, terutama setelah rekaman video kejadian kecelakaan yang menimpa Affan tersebar luas di media sosial (Kompas.id, 2025). Affan Kurniawan adalah seorang pengemudi ojek daring (GoJek) yang ditabrak dan terlindas oleh kendaraan taktis polisi saat aparat menerobos kerumunan di Kawasan Bendungan Hilir, Jakarta Pusat (Redaksi Merdeka, 2025). Insiden tersebut terjadi saat peristiwa aksi unjuk rasa nasional yang terjadi pada 25 Agustus 2025 hingga awal September 2025. Demonstrasi ini diawali oleh penolakan masyarakat terhadap kebijakan tunjangan perumahan baru bagi anggota DPR RI (BBC News Indonesia, 2025). Hal ini diperkuat dengan kondisi ekonomi yang memburuk, kenaikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di berbagai daerah, isu dugaan korupsi keluarga mantan Presiden Joko Widodo, dan proses pemakzulan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka (Friastuti, 2025). Akumulasi dari ketidakpuasan tersebut memunculkan tuntutan pembubaran lembaga legislatif karena dinilai tidak berhasil menjalankan fungsi pengawasan terhadap pemerintah (Mardianti, 2025).

Gambar 1. 1. Trending Topik Affan Kurniawan

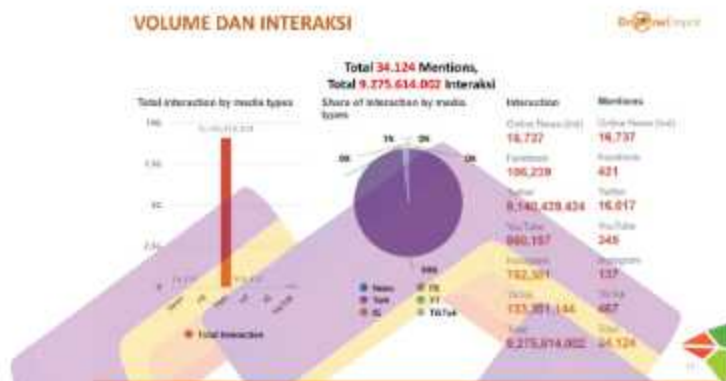


Sumber: *pers.droneemprit.id*, 2025

Percakapan mengenai insiden Affan Kurniawan tersebut telah berkembang luas di ruang publik dan memunculkan berbagai tagar yang menjadi *trending* di media sosial, seperti *#polisipembunuh* dan *#polrimusuhbersama*. Berdasarkan data *Drone Emprit* yang ditampilkan pada Gambar 1.1, sebuah *platform* pemantau percakapan media sosial, menunjukkan bahwa tagar *Affan* dan *Affan Kurniawan* menempati peringkat kelima *trending topic* dan mengalami peningkatan signifikan sejak 28 hingga 29 Agustus 2025. Kenaikan ini konsisten di berbagai *platform*, termasuk X (Twitter), Instagram, Facebook, Youtube, serta kanal berita daring, yang mengindikasikan tingginya atensi dan keterlibatan publik terhadap isu tersebut (Fahmi, 2025).

Peningkatan diskursus tersebut dipengaruhi oleh temuan bahwa Affan Kurniawan dilindas oleh kendaraan taktis Brimob saat mengantar pesanan makanan, bukan sebagai peserta unjuk rasa (CNN Indonesia, 2025). Ketua *Indonesia Police Watch* dalam Kompas.com edisi 29 Agustus 2025 menyatakan bahwa tindakan pengejaran massa menggunakan rantis Brimob merupakan pelanggaran prosedur, mengingat bahwa Affan Kurniawan tidak dalam posisi membahayakan petugas polisi dan objek vital telah dalam kondisi aman (Salsabila & Pratama, 2025). Rekaman video yang beredar memperlihatkan bahwa setelah menabrak Affan Kurniawan, mobil rantis tersebut tidak berhenti dan justru kembali melaju hingga tubuh korban terlindas oleh mobil *Rantis Rimueng*, yang diduga adalah Panus ASPV 4x4 buatan Thailand dengan bobot lebih dari 4.200 kilogram (Khaeron, 2025). Temuan ini memperkuat kritik publik terkait cara aparat dalam menangani unjuk rasa.

Gambar 1. 2. Total Volume dan Interaksi Mengenai Insiden Affan Kurniawan pada periode 28 – 29 Agustus 2025



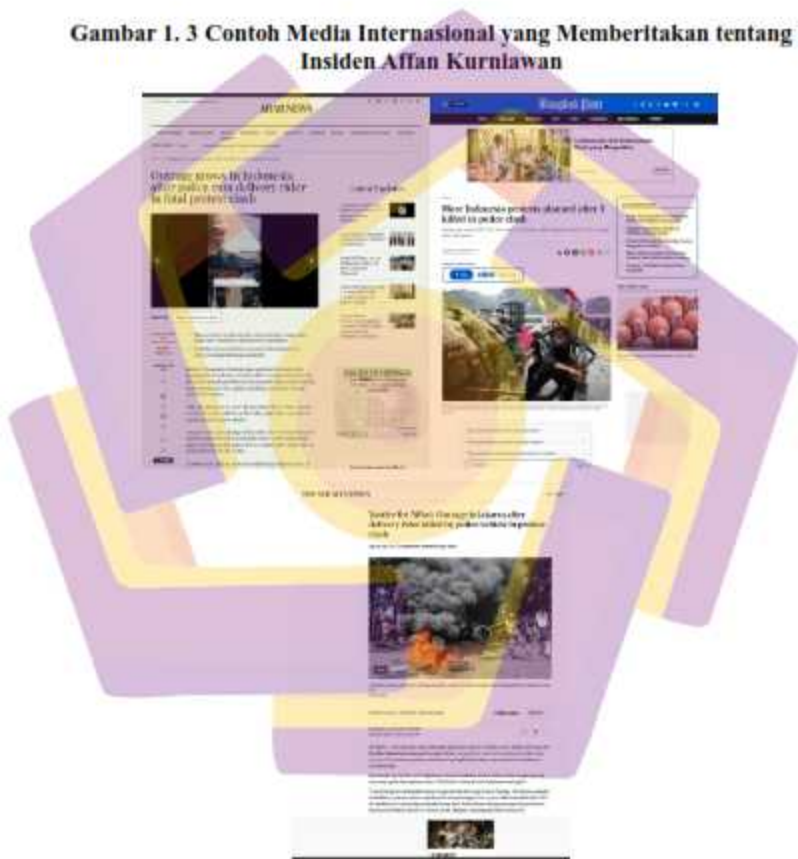
Sumber: *pers.droneempriit.id*, 2025

Analisis pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa percakapan publik mengenai insiden Affan Kurniawan didominasi hampir sepenuhnya oleh media sosial X (Twitter). Dari keseluruhan interaksi, media sosial X (Twitter) telah menyumbang 99% atau sekitar 9.14 miliar interaksi, jauh melampaui platform lain seperti Facebook, Youtube, Instagram, TikTok, dan pemberitaan daring. Dominasi X (Twitter) ini memperlihatkan bahwa isu Affan Kurniawan menjadi topik hangat nasional yang dikendalikan oleh warganet, sementara media arus-utama kurang memberikan porsi pemberitaan. Besarnya interaksi tersebut menandakan peristiwa ini meningkatkan solidaritas luas dari berbagai kelompok, serta menjadi pusat perhatian nasional hingga internasional dalam waktu singkat.

Insiden meninggalnya Affan Kurniawan menjadi simbol perlawanan terhadap tindakan represif dari aparat keamanan negara. Gelombang aksi solidaritas kemudian dilakukan oleh kelompok pengemudi ojek daring, mahasiswa, hingga masyarakat sipil dari berbagai lapisan (Amelia, 2025). Narasi tentang Affan Kurniawan telah berkembang menjadi isu bernuansa politik dan kemanusiaan, yang tidak hanya mengundang perhatian masyarakat domestik tetapi juga liputan media internasional (Ramadhani, 2025). Media-media internasional tersebut diantaranya

media Qatar *Al Jazeera*, *Financial Times*, *Associated Press* (AP), media *Reuters*, *The Guardian*, hingga BBC News (Ramadhani, 2025). Selain itu, ada media Arab Saudi *Arab News*, media Thailand *Bangkok Post*, media Singapura *The Straits News*, media Malaysia *The Star* (Planasari, 2025).

Gambar 1. 3 Contoh Media Internasional yang Memberitakan tentang Insiden Affan Kurniawan



Sumber: *arabnews.com*, *bangkokpost.com*, *straitstimes.com*, 2025

Media internasional memiliki peran penting dalam membentuk persepsi global mengenai dinamika sosial-politik atau isu-isu penting lainnya di suatu

negara. Peran ini sejalan dengan fungsi media massa sebagai agen pembentuk opini publik terhadap suatu fenomena (Wulandari & Hutapea, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pembingkai dalam pemberitaan oleh media asing dapat menghasilkan representasi yang berbeda. Contohnya pada penelitian Wahdiyati dan Romadlan (2021) menemukan bahwa Time dan Al Jazeera mengonstruksi gerakan keagamaan di Indonesia sebagai gerakan yang konservatif dan intoleran. Dengan jangkauan global yang dimiliki oleh media internasional, konstruksi naratif media internasional dapat menjadi rujukan utama bagi audiens mancanegara, sehingga berpotensi mempengaruhi persepsi internasional dan dinamika hubungan diplomatik Indonesia.

Konsep media sebagai konstruksi realitas menjelaskan bahwa media massa, baik media konvensional maupun digital, tidak hanya menyajikan informasi secara apa adanya, namun secara aktif membentuk cara publik memaknai peristiwa sosial (Abidin, 2025). Dalam proses pemberitaan, media melakukan proses seleksi, penyaringan, dan penyusunan informasi terhadap realitas yang hendak disampaikan kepada khalayak. Setiap media memiliki kecenderungan untuk menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa, sekaligus mengabaikan atau meminimalkan aspek lainnya. Dengan demikian, media berperan sebagai agen yang menentukan aspek mana dari suatu peristiwa yang dianggap penting dan layak untuk dipublikasikan.

Konstruksi ini tampak pada praktik *framing* ketika media melaporkan peristiwa-peristiwa penting, seperti krisis politik atau insiden sosial. Penekanan pada aspek tertentu, pemilihan narasumber, serta penyusunan alur cerita dapat membentuk bagaimana khalayak menilai dan merespons suatu peristiwa. Selain itu, media massa juga memiliki potensi menciptakan stereotip atau representasi yang menyederhanakan kelompok-kelompok tertentu, berdasarkan interpretasi dan kepentingan redaksional yang dapat mempengaruhi opini publik (Abidin, 2025).

Dalam kajian ilmu komunikasi, konsep *framing* digunakan untuk menjelaskan proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dalam pemberitaan (Nina & Triyanto, 2021). Pendekatan ini bersifat multidisipliner karena memungkinkan analisis terhadap praktik komunikasi massa dari berbagai

perspektif, termasuk ideologi dan kepentingan media. Menurut Sobur (dalam Nina & Triyanto, 2021), *framing* merupakan cara media menyajikan peristiwa melalui pilihan fakta, sudut pandang, dan penekanan tertentu sehingga berita tampil lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan interpretasi yang ingin diarahkan kepada khalayak. Dengan demikian, *framing* berfungsi sebagai alat bagi media untuk membangun konstruksi realitas yang tidak netral, melainkan dipengaruhi oleh kepentingan aktor-aktor yang terlibat dalam proses produksi berita (Annisa, 2025).

Perbedaan fokus pemberitaan yang dikonstruksi pada media internasional seperti Al Jazeera dan BBC News akan berpotensi menciptakan perbedaan makna dalam memosisikan Affan Kurniawan sebagai korban pelanggaran hak asasi manusia, pahlawan rakyat, ataupun sebagai bagian dari kerusuhan yang harus ditertibkan. Riset terdahulu berjudul *Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi 11 April 2022* oleh Nurkhofifah (2022) menekankan adanya perbedaan gaya pembingkai di antara dua media daring, yaitu pada Pikiran-Rakyat.com dan Kompas.com. Media Pikiran-Rakyat.com cenderung menampilkan sisi subjektivitas yang kuat dalam penyajian beritanya dan fokus pada subjek Ade sebagai korban akibat perilakunya sendiri di masa lalu, sementara Kompas.com mengedepankan prinsip jurnalistik dengan menekankan pada sisi kronologi peristiwa secara runtut secara faktual.

Penelitian Noni Nurjanah dan Sutrisno (2025) mengenai *framing* demonstrasi Agustus – September 2025 menunjukkan bahwa sejumlah media nasional cenderung menekankan aspek kerusuhan dan kekerasan dalam pemberitaannya, sehingga fokus publik lebih tertuju pada dampak anarkis dibanding pada substansi tuntutan masyarakat. Media internasional seperti RFI, CNA, dan Reuters juga menyoroti situasi ketidakstabilan yang muncul selama aksi berlangsung (Nurjanah & Sutrisno, 2025). Pola pemberitaan ini menunjukkan bahwa demonstrasi sering dibingkai sebagai persoalan keamanan dan ketertiban, sementara dimensi keadilan sosial dan relasi negara–warga kurang mendapat penekanan. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik membandingkan bagaimana media internasional dengan latar belakang berbeda membingkai

peristiwa demonstrasi yang berkaitan dengan kematian warga sipil. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komparatif *framing* Al Jazeera dan BBC News dalam memberitakan demonstrasi kematian Affan Kurniawan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana *framing* pemberitaan Affan Kurniawan dilakukan pada dua media internasional, yaitu Al Jazeera dan BBC News. Pemilihan BBC News dan Al Jazeera sebagai objek penelitian didasarkan pada posisi keduanya sebagai media global yang berpengaruh pada pembentukan opini internasional. Kedua institusi ini merupakan penyedia berita internasional yang dikenal luas. Al Jazeera, yang berbasis di Qatar, telah berkembang menjadi salah satu media internasional selama lebih dari satu dekade dan menjangkau lebih dari 430 juta audiens di lebih dari 150 negara, sementara BBC sebagai lembaga penyiaran dari Inggris sudah mencapai satu abad usianya dan menjangkau sekitar 450 juta orang di seluruh dunia setiap minggunya (Hossain et al., 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BBC News dan Al Jazeera memiliki kecenderungan *framing* yang berbeda. Penelitian oleh Shahzad et al. (2023) pada konflik Palestina-Israel, menemukan bahwa Al Jazeera lebih menonjolkan *pro-Palestine frame*, *human-interest frame*, dan *responsibility frame*, sementara BBC cenderung pada *pro-Israel frame* dan *conflict frame*. Dengan karakteristik *framing* yang berbeda, BBC dan Al Jazeera berpotensi menyajikan realitas yang tidak seragam mengenai insiden Affan Kurniawan yang melibatkan pelanggaran HAM, tindakan represif aparat, dan sorotan terhadap kualitas demokrasi di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan pula bahwa pada rentang waktu 28 – 31 Agustus 2025 topik terkait kematian Affan Kurniawan memperoleh perhatian publik secara signifikan dan mengalami peningkatan intensitas pemberitaan. Tingginya paparan ini tercermin dari respons audiens pada platform media sosial X (Twitter), khususnya melalui interaksi terhadap unggahan berita dan kanal media Al Jazeera dan BBC News. Al Jazeera mencatat 158 komentar, 12.000 *repost*, 19.000 *likes*, dan 601.000 *impressi*. BBC menunjukkan

angka yang lebih tinggi dengan 852 komentar, 12.000 *repost*, 24.000 *likes*, dan 3.9 juta impresi. Dibandingkan dengan media CNN Indonesia yang memiliki artikel terbanyak mengenai Affan Kurniawan menurut data *Drone Emprit*, impresi yang dihasilkan dari X (Twitter) lebih sedikit yaitu 35.400 impresi. Sehingga, dapat disimpulkan alasan penulis memilih judul-judul berita tersebut karena tingginya impresi dan keterlibatan pengguna di *platform* X (Twitter) yang menjadi medium utama dalam penyebaran dan pembentukan wacana terkait insiden Affan Kurniawan.

Penelitian ini berfokus pada cara media daring internasional membingkai pemberitaan terkait kematian Affan Kurniawan, khususnya dalam memosisikan Affan pada peristiwa unjuk rasa dan kerusuhan yang terjadi pada Agustus - September 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkomparasikan dan menganalisis elemen-elemen *framing* yang digunakan media internasional dengan model *framing* Robert N. Entman. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengonstruksi makna atas peristiwa kematian Affan Kurniawan melalui penekanan pada aspek masalah, penyebab, penilaian moral, dan solusi yang ditawarkan. Sehingga penelitian ini menunjukkan bagaimana peristiwa tersebut dipersepsi dan dimaknai secara berbeda dalam wacana global sesuai dengan menggunakan model *framing* Entman (Annisa, 2025).

Penelitian yang mengaitkan isu lokal Indonesia dalam konteks pemberitaan global memang telah dilakukan, namun kajian yang secara khusus menganalisis representasi warga kelas pekerja dalam *framing* media internasional masih terbatas. Studi Annisa (2025), mengenai kasus Afif Maulana menunjukkan Instagram sebagai media alternatif menunjukkan aktivisme digital dan memperkuat ruang demokrasi, namun penelitian tersebut masih berfokus pada media lokal yaitu @Narasineewsroom. Sementara, penelitian Hafidli et al. (2023), mengenai tragedi Kanjuruhan membandingkan pemberitaan Detik.com dan BBC News menemukan adanya perbedaan konstruksi antara media lokal dan global, namun kajian tersebut tidak menempatkan kedua objek penelitian dalam ranah media internasional. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam mengkaji

bagaimana media internasional membingkai insiden yang melibatkan warga sipil Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif dalam menganalisis *framing* media internasional terhadap peristiwa demonstrasi yang berkaitan dengan kematian warga sipil di Indonesia. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada *framing* media nasional atau hanya mengkaji satu media secara tunggal, penelitian ini secara khusus membandingkan konstruksi pemberitaan Al Jazeera dan BBC News menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi perbedaan sudut pandang, tetapi juga menelaah bagaimana orientasi makna yang dibangun kedua media berpotensi membentuk persepsi publik global terhadap dinamika sosial-politik Indonesia. Dengan demikian, penelitian *Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Kematian Affan Kurniawan pada Media Internasional Al Jazeera dan BBC News* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi *framing* komparatif media internasional dalam konteks isu demonstrasi dan relasi negara-warga, serta memperluas pemahaman mengenai dinamika konstruksi berita dalam konteks global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana komparasi konstruksi pemberitaan mengenai Affan Kurniawan pada media internasional Al Jazeera dan BBC News dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan dan persamaan atau komparasi pada konstruksi media internasional dalam membingkai peristiwa kematian Affan Kurniawan melalui pola pemberitaan yang dipengaruhi

karakteristik, orientasi, dan ideologi pada Al Jazeera edisi 29 Agustus 2025 dan BBC News edisi 31 Agustus 2025 menggunakan model *framing* Robert N. Entman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam ranah studi *framing* media internasional terhadap peristiwa sosial di Indonesia. Penelitian ini memperluas penerapan model *framing* Robert N. Entman dalam konteks pemberitaan global, sehingga dapat menambah wawasan mengenai bagaimana media internasional mengonstruksi pemberitaan dan membentuk persepsi terhadap permasalahan publik Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis untuk memahami lebih dalam bagaimana proses pembingkaihan dalam konteks media internasional, serta memberikan pengalaman empiris dalam menganalisis teks berita dengan pendekatan *framing* sebagai praktik penerapan ilmu komunikasi.

1.4.2.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi yang relevan untuk pengajaran dan diskusi mengenai *framing* media. Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi untuk pengembangan penelitian di bidang komunikasi dan kajian media selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian berperan untuk menentukan lingkup spesifik dari persoalan yang dikaji. Dengan adanya batasan ini, pembahasan dapat berjalan lebih fokus, tidak meluas ke aspek yang tidak diperlukan, serta tetap menyesuaikan dengan ketersediaan sumber daya.

Penelitian ini hanya berfokus pada pemberitaan mengenai kematian Affan Kurniawan dalam konteks rangkaian aksi unjuk rasa nasional yang terjadi pada 25 Agustus hingga awal September 2025. Penelitian tidak mencakup pemberitaan tentang keseluruhan dinamika demonstrasi di Indonesia ataupun isu-isu lain yang tidak berkaitan langsung dengan kasus Affan Kurniawan.

Sumber data penelitian dibatasi pada dua media internasional, yaitu Al Jazeera dan BBC News, sehingga temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh pemberitaan media internasional secara umum. Periode analisis juga dibatasi pada berita yang dipublikasikan dalam rentang 29 – 31 Agustus 2025. Berita di luar rentang waktu tersebut tidak dianalisis untuk menjaga konsistensi data.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama, masing-masing berisi uraian yang saling berkaitan untuk menjelaskan proses penelitian secara runtut. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian. Bab ini menjelaskan landasan awal untuk memahami topik yang akan diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menyajikan uraian teoritis yang menjadi dasar analisis penelitian. Bab ini mencakup dasar-dasar teori yang digunakan, yaitu

analisis *framing*, teori *framing* Robert N. Entman, konsep pemberitaan media internasional, teori konstruksi sosial serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Selain itu, bab ini juga menguraikan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, unit analisis, kategori analisis *framing*, serta langkah-langkah analisis data. Bab ini juga memuat penjelasan mengenai keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menyajikan hasil analisis *framing* terhadap pemberitaan Affan Kurniawan pada media internasional Al Jazeera dan BBC News. Setiap berita dianalisis berdasarkan empat perangkat *framing* Entman dan teori konstruksi sosial.

BAB V PENUTUP, menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang merangkum temuan utama analisis *framing*, saran yang ditujukan kepada akademisi serta penulis selanjutnya.